

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologi maupun psikologis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan dasar manusia antara lain penyakit, hubungan keluarga, konsep diri, tahap perkembangan (Potter & Perry, 2010)

Ada beberapa ahli yang menyebutkan tentang kebutuhan dasar diantaranya menurut A. Maslow dan Virginia Henderson. Menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). *Hierarchy of needs* (hirarki kebutuhan) dari Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa nyaman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri) (Potter & Perry, 2010).

Kebutuhan nyaman merupakan kebutuhan fisiologis mengenai kenyamanan dan keamanan terkait tubuh pasien. Pada kasus anak demam dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman ini akan diterapkan pemberian kompres. Pemberian kompres bertujuan untuk menurunkan

suhu tubuh anak agar kebutuhan dasar manusia dalam hal ini kebutuhan nyaman terpenuhi.

Karya tulis ilmiah ini akan dibahas mengenai penerapan kompres pada anak yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman dengan demam atau febris. Penggunaan kompres pada anak dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman pada kasus demam atau febris ada dua macam yaitu kompres hangat dan dingin.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam (Setyowati dalam Wardiyah, 2016).

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2013). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak pada usia 1-4 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 anak pada usia 10-14 tahun. Penyakit terbanyak dengan gejala awal demam di ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2014 yaitu Bronkopneumonia, Demam Typhoid dan DHF. Anak yang menderita demam dengan penyakit Bronkopneumonia mencapai 442 anak,

Demam Typhoid mencapai 279 anak dan DHF mencapai 46 anak (Wardiyah, 2016).

Beberapa penyakit yang umum sering diderita bayi dan balita antara lain demam, infeksi saluran nafas dan diare. Tapi yang sering membuat para orang tua segera membawa anaknya berobat adalah demam dan diare. Jumlah penderita *febris* di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80%-90%, dari seluruh *febris* yang dilaporkan adalah *febris* sederhana. Angka kejadian tahun 2010 di wilayah Jawa Tengah sekitar 2%-5% terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun disetiap tahunnya (Dinkes Jawa Tengah, 2015).

Penyakit *febris* (demam) merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan di Indonesia. Demam sebagian disebabkan karena infeksi atau virus. Namun data menunjukkan bahwa justru sebagian besar tenaga medis mendiagnosisnya sebagai infeksi bakteri (Sodikin dalam Jannah, 2015). Di suatu rumah sakit swasta di Yogyakarta ditemukan 207 kasus febris selama kurun waktu Januari 2002 sampai Juni 2002. Febris merupakan manifestasi gejala dari berbagai macam penyakit (Widayati, 2005).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak

ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani dalam Wardiyah, 2016)

Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Oleh karena itu demam harus ditangani dengan benar karena terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkannya (Kalbaca dalam Dewi, 2016). Dampak yang ditimbulkan demam dapat berupa penguapan cairan tubuh yang berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang. Orang tua banyak yang menganggap demam berbahaya bagi kesehatan anak karena dapat menyebabkan kejang dan kerusakan otak (Avner dalam Dewi, 2016). Perawat sangat berperan untuk mengatasi demam melalui peran mandiri maupun kolaborasi. Untuk peran mandiri perawat dalam mengatasi demam bisa dengan memberikan kompres. Metode kompres merupakan metode yang lebih baik untuk menurunkan suhu tubuh (Kolcaba dalam Dewi, 2016).

Penanganan yang biasa dilakukan pada kasus anak dengan demam/febris untuk menurunkan suhu tubuh anak meliputi pemberian antipiretik (paracetamol, ibuprofen), pemasangan infus dan lain-lain. Selain penanganan secara medis tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu yaitu pemberian kompres. Menurut Swardana, dalam Purwanti (2017) mengatakan bahwa menggunakan air dapat memelihara suhu tubuh sesuai dengan fluktuasi suhu tubuh pasien. Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi.

Menurut Dewi (2016) kompres yang diberikan pada anak demam yaitu kompres hangat karena dengan kompres hangat yang diletakkan pada lipatan tubuh dapat membantu proses evaporasi atau penguapan panas tubuh. Dengan kompres air hangat menyebabkan suhu tubuh di luar akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu di luar hangat akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh.

Penggunaan Kompres hangat di lipatan ketiak dan lipatan selangkangan selama 10 – 15 menit dengan temperature air 30-32°C, akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Pemberian kompres hangat pada daerah aksila lebih efektif karena pada daerah tersebut lebih banyak terdapat pembuluh darah yang besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin yang mempunyai banyak vaskuler sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit hingga delapan kali lipat lebih banyak (Ayu, 2015).

Dari uraian diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan observasi mengenai penerapan kompres hangat pada anak demam dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman di RSUD Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan kompres hangat pada anak dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman di RSUD Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya bagaimana penerapan kompres hangat pada anak dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman di RSUD Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang penerapan kompres hangat pada anak dengan gangguan kebutuhan nyaman.

2. Manfaat praktis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Pasien dan Orang tua

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pelayanan yang baik dan optimal tentang penerapan kompres hangat serta suhu tubuh anak dapat menurun. Manfaat bagi orang tua dapat memberikan informasi bagi orang tua untuk mengetahui cara sederhana mengatasi demam pada anak.

b. Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman

Dapat dijadikan acuan mengenai tindakan keperawatan yang sederhana tentang penerapan kompres hangat pada anak demam dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan Peneliti mampu mengetahui informasi serta mampu menerapkan asuhan keperawatan tentang kompres hangat pada anak demam sehingga dapat bersifat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pasien dengan demam.

d. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penerapan kompres hangat pada anak demam

e. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi ilmu keperawatan dapat menambah wawasan ilmu dan teknologi penerapan bidang keperawatan dalam penerapan kompres hangat pada anak demam.